

SINERGITAS TNI AD DENGAN PEMERINTAH KOTA DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM TENTARA MANUNGGAL MASUK DESA (TMMD) DI KOTA PEKANBARU

SYNERGY BETWEEN THE INDONESIAN ARMY (TNI AD) AND THE CITY GOVERNMENT IN THE IMPLEMENTATION OF THE INTEGRATED MILITARY OPERATION (TMMD) PROGRAM IN PEKANBARU CITY

Parlindungan Hutagalung¹, Febri Yuliani²

^{1,2} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, Riau, Indonesia

E-mail: parlindungan.hutagalung7027@grad.unri.ac.id¹

Abstrak: Program TMMD secara umum dalam UU TNI diartikan sebagai membantu tugas pemerintahan di daerah, yakni bagian dari komitmen TNI Angkatan Darat untuk ikut membangun bangsa dan negara bersama komponen bangsa lainnya (dalam hal ini TNI bekerja sama dengan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi bersama seluruh jajarannya) secara sinergi dan berkesinambungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sinergitas TNI AD dengan Pemerintah Kota dalam implementasi Program Tentara Manunggal Masuk Desa (TMMD) di Kota Pekanbaru. beserta kendala yang dihadapi Ketika pelaksanaan, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan analisis data miles Huberman untuk menganalisis permasalahan. Sehingga hasil penelitian ini menyebutkan bahwa telah berjalan efektif dengan dukungan yang baik dari masyarakat. Meskipun demikian, terdapat kendala seperti kesulitan dalam mobilisasi partisipasi masyarakat lokal tanpa mengganggu mata pencaharian mereka, serta kurangnya kesadaran dan pengetahuan tentang TMMD di kalangan masyarakat. Pihak TNI AD dan Pemerintah Kota Pekanbaru menunjukkan komitmen untuk mengatasi kendala ini dengan memanfaatkan evaluasi dan umpan balik dari pelaksanaan TMMD, termasuk melalui pendekatan non-fisik seperti penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan menyelesaikan konflik internal yang muncul.

Kata Kunci: Sinergitas, Implementasi Program, Desa

Abstract: The TMMD program, generally defined in the Indonesian Armed Forces Act, is interpreted as assisting local government tasks, reflecting the Indonesian Army's commitment to nation-building in collaboration with other national components (in this case, collaborating with the Ministry of Villages, Development of Disadvantaged Regions, and Transmigration and all its subsidiaries) synergistically and sustainably. This research aims to analyze the synergy between the Indonesian Army (TNI AD) and the City Government in implementing the Integrated Military Operation (TMMD) program in Pekanbaru City, along with the challenges encountered during implementation, using qualitative research methods and Miles Huberman's data analysis techniques to analyze issues. The research findings indicate that the program has been effectively implemented with strong community support. However, challenges such as difficulties in mobilizing local community participation without disrupting their livelihoods, and a lack of awareness and knowledge about TMMD among the populace exist. TNI AD and the Pekanbaru City Government demonstrate a commitment to addressing these challenges through evaluation and feedback from TMMD implementation, including non-physical approaches such as education to enhance community understanding and resolve internal conflicts.

Keywords: Synergy, Program Implementation, Village

PENDAHULUAN

TMMD ke-108 di Kodim 0301/PBR pada tahun 2020 berhasil mencapai tahap penyelesaian yang signifikan dengan fokus utama pada pembangunan semenisasi jalan

di tujuh titik strategis di Kelurahan Tebing Tinggi Okura, Kecamatan Rumbai Pesisir. Proyek ini tidak hanya memberikan dampak positif secara fisik, tetapi juga secara sosial dan ekonomi bagi masyarakat setempat. Pelaksanaan semenisasi jalan selama 21

hari mencapai hasil yang memuaskan, dengan tujuan meningkatkan aksesibilitas dan konektivitas masyarakat serta memberikan manfaat segera bagi warga di sekitarnya.

TMMD ke-108 di Kodim 0301/PBR tidak hanya berfokus pada perbaikan fisik, tetapi juga pada potensi peningkatan perekonomian daerah. Program ini berharap menciptakan keterhubungan yang lebih baik antarwilayah untuk membuka peluang pertumbuhan ekonomi lokal dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat setempat. Selain pembangunan infrastruktur, TMMD juga melibatkan kegiatan non fisik seperti penanaman nilai-nilai kebangsaan dan sosialisasi tentang pencegahan kebakaran hutan dan lahan (karhutla). Pendekatan holistik ini mencerminkan komitmen TMMD pada pengembangan kapasitas sosial dan kultural masyarakat. Pada pelaksanaan TNI Manunggal Membangun Desa ke-114 tahun anggaran 2022, terdapat sejumlah kegiatan fisik dan non fisik yang dilakukan. Kegiatan fisik meliputi pengerasan jalan pada tiga lokasi, semenisasi jalan pada dua lokasi, dan penyelesaian finishing masjid pada satu lokasi. Program perbaikan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) juga dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas hunian masyarakat. Di sisi lain, kegiatan non fisik mencakup berbagai rapat dan penyuluhan untuk mendukung aspek-aspek non infrastruktur, seperti forum koordinasi dan perencanaan program, serta kegiatan ekspos, penjelasan teknis, dan rapat koordinasi untuk pelaporan program.

Tabel 1. Data Tentara Manunggal Masuk Desa Tahun 2019, 2020 Dan 2022 Di Provinsi Riau Jajaran Korem 031/Wira Bima

No	Uraian	Tmmd Ke 105 Th 2019 Kodim Kampar		Tmmd Ke 107 Th 2021 Kodim Dumai		Tmmd Ke 114 2022 Kodim Pekanbaru	
		Ket	Biaya	Ket	Biaya	Ket	Biaya
1	Penanggung Jawab	Dan a Dar	360.500.000	Dan a Dar	475.500.000	Dan a Dari	475.500.000

	Organisasi (Pjo)	i Komando Atas		i Komando Atas	00.000	Komando Atas	
2	Pembangunan Non Fisik	-	-	-	-	Apb d Pekanbaru	1.500.000.000
3	Pembangunan Fisik	Apb d Kampar	2.500.000.000	Apb d Kota Dumai	2.300.000.000	Apb d Pekanbaru	1.100.000.000
Jumlah			2.860.500.000		2.775.500.000		3.075.500.000

Sumber: Kodim Kampar, Kodim Dumai Dan Kodim Pekanbaru Tahun 2023

Tabel 1. memberikan gambaran perbandingan alokasi anggaran dan sumber pendanaan untuk program Tentara Manunggal Masuk Desa (TMMD) di Provinsi Riau pada tahun 2019, 2020, dan 2022, yang dilaksanakan oleh Kodim Kampar, Kodim Dumai, dan Kodim Pekanbaru di bawah Korem 031/Wira Bima. Data ini mengungkapkan beberapa temuan penting. Setiap edisi TMMD menerima sumber dana yang bervariasi, termasuk anggaran pemerintah daerah (APBD) dan alokasi dari komando atas. TMMD ke-105 tahun 2019 oleh Kodim Kampar mendapatkan 360.500.000 dari komando, sementara TMMD ke-107 tahun 2021 oleh Kodim Dumai menerima 475.500.000 dari komando. TMMD ke-114 tahun 2022 oleh Kodim Pekanbaru juga mendapatkan 475.500.000 dari komando.

Untuk pembangunan non fisik, TMMD ke-114 tahun 2022 oleh Kodim Pekanbaru menggunakan 1.500.000.000 dari APBD Pekanbaru. Sedangkan untuk pembangunan fisik, TMMD ke-105 tahun 2019 oleh Kodim Kampar menggunakan 2.500.000.000 dari APBD Kampar, TMMD ke-107 tahun 2021 oleh Kodim Dumai menggunakan 2.300.000.000 dari APBD Dumai, dan TMMD ke-114 tahun 2022 oleh Kodim Pekanbaru menggunakan

1.100.000.000 dari APBD Pekanbaru. Total anggaran keseluruhan adalah 2.860.500.000 untuk TMMD ke-105 tahun 2019, 2.775.500.000 untuk TMMD ke-107 tahun 2021, dan 3.075.500.000 untuk TMMD ke-114 tahun 2022. Terutama, TMMD ke-114 tahun 2022 oleh Kodim Pekanbaru mencolok dengan pendanaan signifikan dari APBD Pekanbaru untuk pembangunan non fisik, serta dukungan besar dari APBD lokal untuk proyek fisik. Analisis lebih lanjut dapat mengungkap efisiensi penggunaan anggaran dan dampak pembangunan pada masyarakat setempat selama beberapa tahun terakhir.

Sinergi antara TNI AD dan Pemerintah Kota Pekanbaru dalam implementasi Program Tentara Manunggal Masuk Desa (TMMD) dapat dilihat melalui data anggaran dan sumber dana yang tercatat dalam Tabel 1.1. TNI AD, melalui Kodim Pekanbaru, secara aktif mengkoordinasikan dan mengimplementasikan TMMD ke-114 tahun 2022 dengan memanfaatkan dana signifikan dari APBD Pekanbaru untuk pembangunan non fisik sebesar 1.500.000.000. Hal ini mencerminkan komitmen bersama untuk meningkatkan infrastruktur dan kesejahteraan masyarakat lokal, sejalan dengan tujuan TMMD untuk memperkuat pertahanan wilayah dan meningkatkan aksesibilitas serta konektivitas di daerah tersebut. Dengan demikian, kolaborasi ini tidak hanya berfokus pada aspek fisik pembangunan, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dan upaya pencegahan karhutla, mencerminkan pendekatan holistik untuk memperkuat kapasitas sosial dan ekonomi masyarakat.

Menurut Deardorff dan Williams (2006), sinergi tidak dapat dipegang secara fisik tetapi merupakan istilah yang menggambarkan penggandaan efek yang memungkinkan energi atau hasil kerja individu berlipat ganda secara eksponensial melalui kolaborasi. William Dunn (2015) mengartikan pemangku kepentingan

kebijakan sebagai individu atau kelompok yang terlibat langsung dalam kebijakan yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh keputusan tersebut. Sinergitas, menurut Silalahi (dalam Dwinugraha, 2017), membutuhkan koordinasi yang mengintegrasikan kegiatan individual dan unit ke dalam usaha bersama untuk mencapai tujuan bersama. Program TMMD, seperti yang dijelaskan oleh Effendi (2020), telah menunjukkan keberhasilan dalam kolaborasi dengan sekolah dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang pentingnya koperasi. Hasan (2005) mengemukakan bahwa komunikasi dan koordinasi saling terkait dalam membentuk sinergi, di mana kolaborasi efektif antarpihak diperlukan untuk mencapai kegiatan yang efisien (Hayati, 2014). Lwihpakerti dan Purnaweni (2018) mengidentifikasi sumber daya dan struktur birokrasi sebagai faktor penghambat dalam implementasi TMMD di Kota Semarang. Madani (2020) dan Madva (2018) menggarisbawahi pentingnya partisipasi penuh masyarakat serta hambatan yang timbul dari keterbatasan sumber daya dan ketiadaan SOP yang jelas dalam pelaksanaan program ini. Moekijat (dalam Rahmawati et al., 2014) menyoroti sembilan syarat yang harus dipenuhi untuk mencapai koordinasi yang efektif dalam sebuah kerjasama. Mukhlisin dan Suharno (2019) menegaskan bahwa kualitas dari suatu kebijakan akan dipengaruhi oleh kualitas aktor kebijakan yang terlibat dalam prosesnya. Pangumpia, Gosal, dan Pangemanan (2018) menemukan bahwa TMMD tidak hanya membantu dalam pembangunan tetapi juga mempererat hubungan antara TNI dengan masyarakat, menghasilkan kompromi untuk mencapai kesepakatan kebijakan (Anderson, dalam Rahmawati et al., 2014). Robbins (2002) menjelaskan bahwa komunikasi yang efektif dalam sebuah organisasi dapat terjadi baik secara vertikal maupun horizontal, yang penting untuk memastikan aliran informasi yang efisien. Subagya (2023) menyoroti manfaat TMMD bagi

masyarakat dalam memperkuat kemandirian TNI dengan rakyat melalui kerjasama yang kompak. Untuk mengukur sinergitas antara TNI AD dan Pemerintah Kota Pekanbaru dalam implementasi TMMD, indikator seperti komunikasi dan koordinasi dapat digunakan, sebagaimana disarankan oleh Najiyati (dalam Umiyati et al., 2014).

Berdasarkan analisis penelitian terdahulu, terdapat perbedaan dan kesenjangan dengan penelitian ini tentang Sinergitas TNI AD Dengan Pemerintah Kota Dalam Implementasi Program Tentara Manunggal Masuk Desa (TMMD) Di Kota Pekanbaru. Penelitian sebelumnya menyoroti faktor-faktor pendorong dan penghambat implementasi TMMD serta kontribusi program tersebut terhadap pembangunan dan hubungan antara TNI dengan masyarakat. Namun, penelitian ini memiliki fokus yang lebih spesifik, yaitu pada sinergitas antara TNI AD dan Pemerintah Kota Pekanbaru dalam mencapai tujuan Program TMMD. Metode penelitian yang digunakan juga berbeda, dengan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kerjasama antara TNI dan pemerintah daerah dalam implementasi TMMD di Kota Pekanbaru, serta mengisi kesenjangan pengetahuan yang ada.

METODE

Penelitian memerlukan pendekatan yang baik dan terstruktur untuk mencapai hasil yang diinginkan, dan salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2015), metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memberikan makna pada data yang diperoleh dari individu atau kelompok sosial, dengan menggunakan kata-kata sebagai alat analisisnya. Proses kualitatif tetap bergantung pada data berbentuk teks

dan gambar, melibatkan langkah-langkah analisis yang unik, dan bersumber dari berbagai strategi penelitian (Creswell, J. W. 2019). Penelitian ini mengikuti model analisis interaktif sebagaimana diungkapkan Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2014).

Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru dengan fokus pada Sinergitas antara TNI AD dan Pemerintah Kota dalam Implementasi Program TMMD. Pemilihan Kota Pekanbaru sebagai lokasi penelitian didasarkan pada signifikansi Program TMMD dalam pembangunan wilayah pedesaan kota ini. Kehadiran aktif TNI AD dan peran Pemerintah Kota menunjukkan bahwa penelitian di Kota Pekanbaru akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang sinergi keduanya. Selain itu, ketersediaan data yang baik dan dukungan kerjasama antara Pemerintah Kota dan TNI AD juga mendukung pemilihan ini. Dinamika wilayah Pekanbaru, termasuk kepadatan penduduk, struktur sosial, dan perkembangan ekonomi, menambah dimensi menarik dalam analisis sinergitas ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang aplikatif, menggambarkan tantangan dan peluang yang umum dihadapi kota-kota lain dalam implementasi program serupa. Melalui keterlibatan TNI AD dan Pemerintah Kota Pekanbaru, penelitian ini akan mengungkap dampak sosial dan ekonomi dari sinergi mereka, memberikan kontribusi penting pada literatur pembangunan daerah di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program TMMD TNI AD merupakan inisiatif untuk memperkuat hubungan antara TNI dan masyarakat dengan melibatkan kegiatan fisik dan non-fisik untuk mempercepat pembangunan di daerah pedesaan yang terpinggirkan, terisolasi, perbatasan, kumuh perkotaan, dan daerah terdampak bencana. Program ini telah berlangsung sejak tahun 1981 dan melibatkan kerja sama lintas sektoral antara TNI, pemerintah, dan komponen bangsa lainnya.

Hal ini dirangkum dalam tabel 2. Berikut:

Tabel 2. Pelaksanaan TMMD di Pekanbaru

Tahap	Periode	Kegiatan
Perencanaan	Feb 2021 - Mei 2022	1. Penyampaian perintah mencari dan melaporkan sasaran TMMD Ke-114 TA. 2022 ke satuan bawah.
2. Menerima usulan sasaran dari satuan bawah.		
3. Rapat Koordinasi Awal dengan Balitbang Kota Pekanbaru.		
Persiapan	Mei - Juni 2022	1. Persiapan peralatan dan bahan tukang.
2. Penyuluhan kepada masyarakat tentang sasaran non fisik.		
Pelaksanaan	Juli 2022	1. Upacara Pembukaan Program TMMD Ke-114 TA. 2022.
2. Pelaksanaan sasaran fisik dan non fisik.		
3. Evaluasi harian dan rapat evaluasi.		
Akhir	Minggu I Agustus 2022	1. Pengecekan materiil dan perlengkapan.
2. Evaluasi keseluruhan pelaksanaan kegiatan.		
3. Pembuatan Laporan Pelaksanaan Program TMMD.		
Instruksi		1. Pos Komando di Makodim 0301/Pekanbaru.
2. Pos Kotis di Kecamatan Rumbai Pesisir.		
Visi & Misi		Visi: Menjadikan Satuan KODIM yang disiplin, solid, tangguh, dan profesional, serta dicintai rakyat.
Misi: Pembentukan Prajurit Kodim yang profesional, berdisiplin, dan berwawasan kebangsaan.		

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

Struktur organisasi Satgas TMMD TNI AD ini dibentuk untuk memastikan pelaksanaan Program TMMD Ke-114 TA. 2022 berjalan efektif dan terkoordinasi baik antara unsur TNI dan pemerintah sipil dalam mencapai sasaran pembangunan di

daerah sasaran. Dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Struktur organisasi Satgas TMMD TNI AD

No.	Jabatan	Tanggung Jawab Utama	Tanggung Jawab Tambahan
1	Komandan Korem	- Penanggungjawab keberhasilan pelaksanaan Program TMMD. - Koordinasi dengan unsur Angkatan. - Mengendalikan pelaksanaan kegiatan di wilayah. - Bertanggungjawab kepada Pangdam.	- Koordinasi dengan instansi pemerintah sipil. - Mengkoordinir pelaksanaan sesuai strategi yang ditetapkan.
2	Dandim	- Koordinasi pelaksanaan Program TMMD di wilayahnya. - Memimpin pelaksanaan kegiatan. - Pembentukan Poskotis di daerah sasaran. - Bertanggungjawab kepada Danrem.	- Memimpin staf dan tim asistensi. - Koordinasi dengan instansi pemerintah sipil. - Penyusunan strategi pelaksanaan.

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

Tahap perencanaan, yang berlangsung dari Februari 2021 hingga Mei 2022, mencakup penetapan sasaran program, koordinasi dengan Balitbang Kota Pekanbaru, dan penyusunan rencana operasional. Ini menekankan pentingnya persiapan matang sebelum pelaksanaan lapangan. Pada tahap persiapan, dari Mei hingga Juni 2022, fokusnya adalah pada persiapan fisik dan non fisik seperti pengadaan peralatan, penyuluhan kepada masyarakat, dan pembentukan struktur organisasi satgas, yang mendukung kelancaran pelaksanaan program di lapangan.

Sementara itu, tahap pelaksanaan pada Juli 2022 meliputi upacara pembukaan dan eksekusi sasaran fisik seperti pengerasan jalan dan pembangunan MCK, serta penyuluhan kepada masyarakat. Evaluasi harian menunjukkan komitmen untuk memastikan kualitas pelaksanaan sesuai dengan rencana yang telah

ditetapkan. Tahap akhir, yang berlangsung pada Minggu I Agustus 2022, mencakup pengecekan materiil, evaluasi keseluruhan kegiatan, dan penyusunan laporan pelaksanaan, penting untuk mengevaluasi hasil dan pembelajaran dari program yang telah dilaksanakan.

Instruksi dan koordinasi yang terstruktur, dengan lokasi pos komando dan pos kotis yang strategis, menyoroti pentingnya koordinasi dan manajemen logistik dalam mendukung operasional TMMD di Kota Pekanbaru. Visi dan misi program TMMD menekankan pada pembentukan prajurit yang profesional, berdisiplin, dan berwawasan kebangsaan, serta meningkatkan kemandirian TNI dengan rakyat. Hal ini mencerminkan komitmen untuk membangun hubungan yang kuat antara TNI dan masyarakat dalam mendukung pembangunan daerah. Analisis ini menunjukkan bahwa Program TMMD TNI AD di Kota Pekanbaru tidak hanya fokus pada aspek fisik pembangunan, tetapi juga pada pembinaan relasi sosial yang kuat antara TNI dan masyarakat, dengan integrasi tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi yang kokoh.

Berikut adalah rangkuman dari implementasi Program Tentara Manunggal Masuk Desa (TMMD) Ke-114 Tahun Anggaran 2022 di Kota Pekanbaru:

1. Waktu Pelaksanaan:

- a. Pembukaan TMMD Ke-114 TA 2022 dilakukan pada tanggal 26 Juli 2022.
- b. Pelaksanaan berlangsung dari 26 Juli hingga 24 Agustus 2022.
- c. Penutupan TMMD Ke-114 TA 2022 dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2022.
- d. Serpas -2 dan Serpas + 2 hari H berlangsung dari 24-25 Juli dan 26-27 Agustus 2022, menunjukkan periode penting sebelum dan sesudah pelaksanaan utama.

2. Anggaran:

- a. Program TMMD Ke-114 TA 2022 mendapatkan dukungan dana dari Kodan sebesar Rp. 475.500.000,-.
- b. Pemko Pekanbaru juga menyumbangkan dana sebesar Rp. 1.500.000.000,- untuk mendukung pelaksanaan program ini.

3. Kebijakan:

- a. Implementasi TMMD Ke-114 TA 2022 didukung oleh beberapa kebijakan penting, antara lain Buku Petunjuk Teknik tentang Bakti TNI Kepala Staf Angkatan Darat, serta Peraturan Panglima TNI dan Kepala Staf Angkatan Darat terkait organisasi dan satgas TMMD.
- b. Surat telegram dari Pangdam I/BB dan Danrem 031/WB memberikan arahan untuk menyusun rencana sasaran program terpadu TMMD tahun 2022.

4. Dokumentasi Pelaksanaan:

- a. Kegiatan Fisik: Meliputi pengerasan jalan lingkar dan semenisasi jalan di beberapa lokasi seperti Kelurahan Kulim dan Sialang Rampai.
- b. Kegiatan Non-Fisik: Termasuk penyuluhan bela negara, wawasan kebangsaan, hukum dan kamtibmas, serta penyalahgunaan narkoba. Juga meliputi penyuluhan dalam bidang pertanian, perikanan, peternakan, dan kesehatan keluarga.

Tabel 4. Kondisi Eksisting

No.	Kondisi Eksisting	Aktor
1.	Masyarakat Pekanbaru merasakan dampak positif dari Program TMMD, meningkatkan kesejahteraan, dan berkontribusi dalam pembangunan nasional.	Masyarakat Kota Pekanbaru
2.	Pemerintah Kota Pekanbaru melibatkan masyarakat setempat dalam proses TMMD melalui mekanisme forum rapat desa/kelurahan dan memastikan alokasi sumber daya yang tepat.	Pemerintah Kota Pekanbaru

No.	Kondisi Eksisting	Aktor
3.	Sinergitas antara TNI AD dan Pemerintah Kota Pekanbaru dalam TMMD dievaluasi dengan memperhatikan aspirasi masyarakat dan pemilihan sasaran secara terpadu dan terkoordinasi.	Pemerintah Kota Pekanbaru
4.	Kendala utama dalam pelaksanaan TMMD adalah kurangnya kesadaran masyarakat, diatasi dengan kegiatan non fisik seperti penyuluhan dan pembinaan mental spiritual.	Masyarakat Kota Pekanbaru
5.	Pemerintah Kota Pekanbaru memanfaatkan hasil evaluasi dan umpan balik dari TNI AD dan masyarakat untuk meningkatkan pelaksanaan TMMD, termasuk dalam bidang pembangunan dan pelayanan kesehatan.	Pemerintah Kota Pekanbaru
6.	Kendala dalam pelaksanaan TMMD mencakup upaya mewujudkan program terpadu TMMD dan memastikan kondusifitas lingkungan bagi stabilitas keamanan.	Pemerintah Kota Pekanbaru
7.	Konflik selama pelaksanaan TMMD, seperti pengaturan penggiliran keikutsertaan masyarakat, memerlukan penyelesaian agar tidak mengganggu kegiatan ekonomi masyarakat.	Pemerintah Kota Pekanbaru, TNI AD, Masyarakat
8.	Identifikasi kebutuhan dan prioritas dalam TMMD di Kota Pekanbaru dilakukan melalui proses "Bottom Up Planning" yang memastikan partisipasi masyarakat dan memenuhi aspek kesejahteraan masyarakat.	TNI AD
9.	Komunikasi internal di TNI AD dipastikan melalui peran Dandim sebagai Dansatgas TMMD, yang memimpin dan mengendalikan kegiatan di lapangan melalui Posko Taktis (Poskotis) dan pencatatan data secara rapih dan tertib.	TNI AD
10.	Mekanisme koordinasi internal di TNI AD memastikan keselarasan antara unit dan divisi dalam pelaksanaan TMMD dari tahap perencanaan hingga purna kegiatan, dengan peran aktif Dansatgas dalam memadukan dan mengkoordinasikan berbagai pihak terlibat serta memberikan analisa dampak kegiatan.	TNI AD
11.	TNI AD mengkomunikasikan tujuan dan manfaat TMMD kepada masyarakat Pekanbaru melalui penyediaan informasi yang lengkap dan relevan tentang daerah sasaran TMMD dan kepentingan pembangunan daerahnya.	TNI AD
12.	TNI AD berkolaborasi dengan lembaga pemerintah lain di luar Pemerintah Kota Pekanbaru untuk mendukung pelaksanaan TMMD, termasuk dalam pembagian kelompok tenaga ahli untuk sasaran	TNI AD, Pemerintah Kota Pekanbaru

No.	Kondisi Eksisting	Aktor
	fisik dan pergeseran unsur pendukung dari dinas Pemda Kab/Kota.	
13.	Kolaborasi TNI dengan Pemerintah meliputi koordinasi pengerahan masyarakat dan pergeseran unsur pendukung dari dinas Pemda Kab/Kota, yang dipimpin oleh Kodim untuk memastikan kelancaran pelaksanaan TMMD.	TNI AD, Pemerintah Kota Pekanbaru
14.	Kendala dalam pelaksanaan TMMD mencakup pengerahan masyarakat dan pengaturan penggiliran keikutsertaan untuk menghindari gangguan terhadap mata pencaharian.	TNI AD, Masyarakat

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

Kegiatan ini mencerminkan komitmen dan upaya dalam memperbaiki infrastruktur serta memperkuat kesadaran masyarakat di Kota Pekanbaru melalui berbagai kegiatan yang terintegrasi dalam TMMD Ke-114 TA 2022. Berikut analisis berdasarkan teori Najiyati dalam Umiyati et al. (2014), yaitu komunikasi dan koordinasi. Berikut adalah penjelasan mengenai kedua indikator tersebut:

1. Komunikasi

Dalam implementasi Program Tentara Manunggal Masuk Desa (TMMD) di Kota Pekanbaru, komunikasi memainkan peran sentral dalam membangun sinergi antara TNI AD dan Pemerintah Kota serta melibatkan masyarakat secara aktif. Komunikasi yang efektif menjadi pondasi utama untuk mencapai koordinasi yang optimal, pemecahan masalah yang cepat, dan pembelajaran yang berkelanjutan antara semua pihak terlibat.

Pada level TNI AD, komunikasi internal yang baik menjadi krusial untuk memastikan seluruh anggota terlibat dan memahami tujuan dari Program TMMD. Dalam hal ini, peran Dandim sebagai Dansatgas TMMD sangat penting, dimana Dandim menerima pelimpahan wewenang dari Pemerintah Kota Pekanbaru. Posko Taktis (Poskotis) TMMD dibentuk di daerah sasaran untuk mengoordinasikan semua kegiatan dengan tertib, termasuk

mencatat data operasional dan mengelola informasi secara efektif untuk mendukung pelaksanaan program.

Pemerintah Kota Pekanbaru juga berupaya keras untuk menginformasikan dan melibatkan masyarakat setempat dalam proses TMMD. Langkah-langkah konkret termasuk mengintegrasikan usulan kegiatan TMMD dengan rencana pembangunan daerah melalui proses rapat dengan DPRD, sehingga memastikan program memiliki legitimasi formal dan dukungan yang kuat dari lembaga perwakilan rakyat. Dari perspektif masyarakat, partisipasi dalam proses perencanaan TMMD didorong melalui forum-forum seperti LMD, LKMD, BPD, atau Dekel. Proses ini memungkinkan masyarakat untuk berdiskusi, memberikan masukan, dan menyampaikan aspirasi mereka, sehingga memastikan bahwa program TMMD benar-benar memenuhi kebutuhan lokal dan mendapatkan dukungan yang luas dari komunitas.

Secara keseluruhan, kesuksesan implementasi TMMD di Kota Pekanbaru ditopang oleh komunikasi yang efektif dan partisipatif antara TNI AD, Pemerintah Kota, dan masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi program, tetapi juga memastikan bahwa hasil yang dicapai memiliki dampak yang positif dan berkelanjutan bagi pembangunan lokal.

2. Koordinasi

Analisis koordinasi dalam pelaksanaan Program Tentara Manunggal Masuk Desa (TMMD) Ke-114 TA 2022 menunjukkan beberapa faktor kunci yang relevan untuk keberhasilan operasional:

- a. Komunikasi yang Efektif dengan Instansi Pemerintah Sipil: Pangdam I/BB memainkan peran penting dalam mengkoordinasikan pelaksanaan TMMD sejak tahap perencanaan awal. Hubungan langsung dan komunikasi yang efektif pada tahap awal

memastikan pemahaman yang sama tentang tujuan program, yang menjadi landasan untuk koordinasi yang lebih baik selama pelaksanaan. Ini membantu mengurangi potensi kesalahpahaman dan memastikan kesesuaian dengan kebijakan pemerintah.

- b. Kepemimpinan dan Supervisi yang Efektif: Komandan Korem bertanggung jawab dalam mengendalikan unsur-unsur angkatan yang terlibat dalam TMMD. Kepemimpinan yang efektif diperlukan untuk mengarahkan pelaksanaan kegiatan dan memastikan konsistensi dalam pencapaian tujuan bersama. Supervisi yang baik membantu dalam mengatasi tantangan operasional dan memastikan bahwa setiap tahapan program berjalan sesuai dengan rencana.
- c. Kontinuitas Komunikasi dan Adaptasi: Dandim bertanggung jawab untuk menjaga kontinuitas dalam komunikasi dengan instansi pemerintah sipil sepanjang pelaksanaan TMMD. Ini penting untuk memastikan bahwa perubahan situasional dapat ditangani dengan respons yang cepat dan efektif. Penyesuaian yang tepat dalam pelaksanaan program membantu dalam mencapai hasil yang diharapkan secara efisien.
- d. Fleksibilitas dalam Pelaksanaan Kegiatan: Danki/Rai berperan dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan oleh Dansatgas. Kemampuan untuk menyesuaikan pelaksanaan kegiatan dengan dinamika situasional dan memastikan semua kegiatan mendukung tujuan yang jelas merupakan faktor kunci dalam memaksimalkan hasil dari setiap tahap TMMD. Fleksibilitas ini memungkinkan untuk respons yang lebih adaptif terhadap kebutuhan masyarakat dan kondisi lokal.

Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, koordinasi yang efektif antara aktor-aktor utama dalam TMMD Ke-114 TA 2022 menjadi kunci untuk keberhasilan dalam membangun hubungan yang kuat antara TNI dan masyarakat serta dalam mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan.

3. Kendala

Berbagai kendala yang dihadapi dalam upaya melaksanakan sinergi antara TNI AD dan Pemerintah Kota dalam implementasi Program TMMD di Kota Pekanbaru. Dengan memahami dan mengidentifikasi kendala-kendala ini, langkah-langkah strategis dapat dirumuskan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan memperkuat kerja sama yang produktif dalam konteks pembangunan lokal. kendala dalam melaksanakan TMMD adalah:

1. Pengerahan Masyarakat: Tidak semua masyarakat setempat langsung terlibat atau siap untuk turut serta dalam program, menghadirkan tantangan dalam memobilisasi partisipasi masyarakat.
2. Pengaturan Partisipasi Masyarakat: Tantangan dalam mengatur penggiliran keikutsertaan masyarakat sebagai pendukung agar tidak mengganggu kegiatan mata pencaharian pokok mereka, menekankan perlunya koordinasi yang baik antara pelaksanaan Program TMMD dengan kebutuhan dan aktivitas masyarakat setempat agar tidak terjadi gangguan atau ketidaknyamanan.
3. Kesadaran dan Pengetahuan Masyarakat: Kurangnya kesadaran dan minimnya pengetahuan umum masyarakat tentang program TMMD menjadi kendala dalam pelaksanaannya, menuntut pendekatan non-fisik seperti penyuluhan-penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mereka.

Tabel 5. Kendala Implementasi TMMD Kota Pekanbaru

No.	Kendala dalam Implementasi TMMD di Kota Pekanbaru
1.	Menyiapkan pengerahan masyarakat sekitar lokasi TMMD.
2.	Mengatur penggiliran partisipasi masyarakat agar tidak mengganggu mata pencaharian.
3.	Mewujudkan program terpadu TMMD untuk menciptakan kondisi kemanunggalan TNI - Rakyat.
4.	Memastikan pembangunan fisik dan non-fisik sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

Selain pembangunan fisik, TMMD juga mencakup pelaksanaan kegiatan non-fisik seperti penyuluhan kesehatan, hukum, bela negara, dan lain-lain. Ini menunjukkan pemahaman akan pentingnya pendekatan holistik dalam memperbaiki kondisi masyarakat dan lingkungan. Pendekatan holistik ini memastikan bahwa pembangunan yang dilakukan tidak hanya bersifat fisik tetapi juga meningkatkan kualitas hidup dan pengetahuan masyarakat. Misalnya, penyuluhan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kesehatan, sementara penyuluhan hukum dan bela negara bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara serta pentingnya menjaga keamanan dan ketertiban.

Maka dari itu perlu memperhatikan hasil evaluasi dan umpan balik, pemerintah kota menunjukkan keseriusan dalam menyesuaikan dan memperbaiki program TMMD sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat. Ini mencerminkan fleksibilitas dan responsivitas pemerintah dalam menghadapi tantangan yang ada, serta kemampuan untuk beradaptasi dan berinovasi dalam melaksanakan program pembangunan. Komitmen ini juga menunjukkan bahwa pemerintah kota memiliki visi jangka panjang dalam membangun daerah, di mana kesejahteraan masyarakat menjadi fokus utama.

Kesimpulannya, hasil wawancara tersebut menegaskan bahwa Pemerintah Kota Pekanbaru memiliki strategi yang berkelanjutan dan inklusif dalam pelaksanaan TMMD. Dengan memanfaatkan umpan balik dari berbagai pihak, pemerintah tidak hanya mampu meningkatkan efektivitas program tetapi juga memastikan bahwa program tersebut benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Pendekatan holistik yang menggabungkan pembangunan fisik dan non-fisik ini akan membantu menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera, berpengetahuan, dan tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan.

SIMPULAN

Penelitian menunjukkan kolaborasi antara TNI Angkatan Darat (TNI AD) dan Pemerintah Kota Pekanbaru dalam menjalankan Program Tentara Manunggal Masuk Desa (TMMD) untuk pembangunan lokal. Meskipun program ini telah berjalan dengan baik dan didukung oleh masyarakat, TNI AD dan Pemerintah Kota tetap berkomitmen mengatasi kendala yang muncul dengan memanfaatkan evaluasi dan umpan balik dari pelaksanaan TMMD.

Pendekatan non-fisik seperti penyuluhan diakui sebagai strategi efektif untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat serta menyelesaikan konflik. Pelaksanaan TMMD dihadapkan pada berbagai kendala seperti kesulitan dalam pengerahan dan pengaturan partisipasi masyarakat, serta kurangnya kesadaran dan pengetahuan tentang program. Konflik antar masyarakat juga menjadi hambatan. Untuk meningkatkan efektivitas program, perlu ditingkatkan sosialisasi melalui media lokal dan sosial, penyuluhan rutin di tingkat desa atau kelurahan, serta pengaturan jadwal kegiatan yang tidak mengganggu mata pencaharian masyarakat. Evaluasi terus-menerus perlu dilakukan untuk memperbaiki strategi pelaksanaan dan menyelesaikan konflik dengan pendekatan

non-fisik melalui edukasi dan pelatihan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2019). *Research Design* Edisi 4. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Deardorff, D. S., & Williams, G. (2006). *Synergy Leadership in Quantum Organizations: Fesserdorf Consulting*
- Dunn, W. N. (2015). *Public policy analysis*. routledge.
- Dwinugraha, A. P. (2017). Sinergitas Aktor Kepentingan Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa (Studi pada Desa Urek-Urek Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang). *PUBLISIA (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 2(1), 1-7.
- Effendi, B. (2020). Pengabdian Kepada Masyarakat: Sinergitas Universitas dan Tentara Manunggal Membangun Desa (TMMD). *CARRADE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 215-223.
- Hasan, E. (2005). *Komunikasi Pemerintahan*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hayati, D., Charkhabi, M., & Naami, A. (2014). The relationship between transformational leadership and work engagement in governmental hospitals nurses: a survey study. *Springerplus*, 3(1), 1-7.
- Lwihpakerti, M., & Purnaweni, H. (2018). Faktor Pendorong Dan Penghambat Implementasi Kegiatan Program Tni Manunggal Membangun Desa (Tmmd) Di Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 7(4), 216-226.
- Madani, M. (2020). *Dimensi interaksi aktor dalam proses perumusan kebijakan publik* (No. csxky). Center for Open Science.
- Madva, L. (2018). *Implementasi Kegiatan Program TNI Manunggal Membangun Desa (TMMD) di Kota Semarang* (Doctoral dissertation,

- Faculty of Social and Political Science).
- Moekijat, 1927-. (1994). *Koordinasi : (suatu tinjauan teoritis) / Moekijat*. Bandung: Mandar Maju
- Mukhlisin, M., & Suharno, S. (2019). Optimalisasi Implementasi Kebijakan Pengelolaan Pendidikan Karakter Di Kabupaten Kulon Progo. *AGORA*, 8(1), 33-44.
- Pangumpia, P., Gosal, R., & Pangemanan, S. (2018). Peran Tentara Nasional Indonesia dalam Pembangunan Melalui Program Tentara Manunggal Membangun Desa (TMMD)(Suatu Studi di Kecamatan Bunaken Kota Manado). *Jurnal Eksekutif*, 1(1).
- Rahmawati, T. (2014). *Sinergitas stakeholders dalam inovasi daerah (Studi pada Program Seminggu di Kota Probolinggo (SEMIPRO))* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Robbins, Stephen P. Prinsip - prinsip Perilaku Organisasi / Stephen P. Robbins; alih Bahasa: Halida, Dewi Sartika; editor: Nurcahyo Mahanani. (2022). Jakarta: Erlangga
- Sofyandi & Garniwa. (2007). *Perilaku Organisasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Subagya, G. (2023). Tentara Nasional Indonesia Manunggal Masuk Desa (Tmmd) Bersinergi Dengan Prodi Manajemen Pertahanan Akmil Pada Kegiatan PKM Di Ds. Karangsari Kec. Cluwak, Pati Jateng. *Jurnal Nagara Bhakti*, 2(1), 17-24.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Manajemen. *Bandung: ALFABETA*
- Umiyati, S., & Tamrin, M. H. (2021, January). Penta Helix Synergy in Halal Tourism Development. In *4th International Conference on Sustainable Innovation 2020– Social, Humanity, and Education (ICoSIHESS 2020)* (pp. 75-81). Atlantis Press.